

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah kompensasi, kinerja karyawan dan komitmen karyawan di PT Rentang Buana Niagamakmur unit Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Raya Ciawi KM.08 RT/RW 019/005, Kampung Cidadap, Desa Jatihurip, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya. Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah bagaimana pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan melalui komitmen karyawan pada karyawan bagian produksi di PT Rentang Buana Niagamakmur unit Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat PT Rentang Buana Niagamakmur Unit Tasikmalaya

PT Rentang Buana Niagamakmur (PT RBN) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi dan pemasaran produk *furniture* di wilayah Priangan Timur. PT RBN adalah perusahaan cabang dari perusahaan induk yang berada di Bandung sejak tahun 2001. Pada awal berdiri, perusahaan tersebut merupakan distributor yang melakukan kegiatan usaha dalam bentuk pemasaran produk *furniture* di wilayah Priangan Timur yang meliputi daerah Tasikmalaya, Ciamis, Banjar, Garut dan sekitarnya.

Pada tahun 2001-2004 perusahaan unit Tasikmalaya dipimpin oleh Bapak Jhoni Sirait. Kemudian, tahun 2005-2007 perusahaan dipimpin oleh Bapak Joga. Pada tahun 2007-2013 perusahaan dipimpin oleh Bapak Goanata. Pada tahun

2012, PT RBN mengembangkan usaha pada bidang produksi kasur busa dan *springbed*. Pada tahun 2014-2017 kepemimpinan pada perusahaan dipegang oleh Bapak Joga dan dari 2017 sampai sekarang dipimpin kembali oleh Bapak Goanata Suhendra.

Berkembangnya perusahaan dari tahun ke tahun diikuti juga dengan bertambahnya karyawan yang bekerja. Pada awal berdiri jumlah karyawan berjumlah belasan orang untuk kegiatan usaha distribusi barang, sedangkan pada tahun 2015 jumlah karyawan keseluruhan berjumlah 106 orang. Hal ini disebabkan adanya bidang usaha produksi yang membutuhkan jumlah tenaga kerja yang banyak. Kegiatan produksi yang dilakukan adalah produksi kasur busa dan *springbed*. Kasur busa produksi perusahaan ini mempunyai merek Bola Dunia dan *Big foam*, sedangkan produk *springbed* bermerek *Bigdream* dan Marcel. Penamaan merek tersebut berdasarkan pada spesifikasi bahan dan kualitas barang.

3.1.2 Logo PT Rentang Buana Niagamakmur Unit Tasikmalaya



Sumber: HR&GA PT Rentang Buana Niagamakmur Unit Tasikmalaya (2021)

Gambar 3.1
Logo PT Rentang Buana Niagamakmur Unit Tasikmalaya

3.1.3 Visi dan Misi PT Rentang Buana Niagamakmur Unit Tasikmalaya

Visi :

PT Rentang Buana Niagamakmur adalah perusahaan *furniture* yang berkarya unggul dalam berbagai aspek untuk memberikan kepuasan bagi pelanggan, karyawan, pemegang saham, negara dan masyarakat.

Misi :

PT Rentang Buana Niagamakmur bertekad menjadi perusahaan *furniture* yang memimpin pasar dan memiliki citra positif serta kondusif bagi semua pihak sehingga diakui sebagai aset nasional.

Slogan :

“BIG IS BETTER”

3.1.4 Struktur Organisasi PT Rentang Buana Niagamakmur Unit Tasikmalaya

Struktur organisasi adalah sebuah garis hierarki atau bertingkat yang mendeskripsikan komponen-komponen yang menyusun perusahaan, di mana setiap individu atau sumber daya manusia yang berada pada lingkup perusahaan memiliki posisi dan fungsinya masing-masing. Struktur organisasi PT Rentang Buana Niagamakmur unit Tasikmalaya terlampir pada lampiran 2.

3.1.5 Deskripsi Jabatan PT Rentang Buana Niagamakmur Unit Tasikmalaya

PT Rentang Buana Niagamakmur unit Tasikmalaya memiliki 7 divisi dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Divisi F & A/*Financial & Accounting*
 - a. F & A Div. *Head*
 - 1) Bertanggung jawab dalam laporan keuangan perusahaan
 - 2) Mengoordinasikan dan mengawasi kinerja bagian *accounting*
 - b. *Tax Accounting*
 - 1) Membuat laporan perpajakan
 - 2) Bertanggung jawab dalam hubungan dengan pihak perpajakan
 - c. *Tax*
 - 1) Mengadministrasikan bukti-bukti pajak
 - 2) Menghitung PPN
 - 3) Mengatur penjualan, pembelian, dan produksi
 - 4) Bertanggung jawab dalam hubungan dengan pihak perpajakan
 - d. *ADM Stock / Surat Jalan*
 - 1) Bertanggung jawab dalam pengadministrasian *stock* barang
 - 2) Pembuatan surat jalan barang
 - 3) Melakukan cek fisik barang secara periodik
 - e. *ADM Penjualan*
 - 1) Bertanggung jawab dalam pembuatan *invoice* / faktur toko
 - 2) Berfungsi sebagai *sales counter*
 - f. Kasir
 - 1) Bertanggung jawab sebagai pemegang kas perusahaan (bendahara)
 - 2) Bertanggung jawab dalam hubungan ke bank

- g. *General Accounting*
 - 1) Membantu *backup* tugas Div. *Head F & A*
 - 2) Mengontrol pembayaran utang dagang ekstorn
 - 3) Mengontrol prosedur pengelolaan keuangan dan surat jalan bazar
- h. ADM Utang
 - 1) Bertanggung jawab sebagai pemegang kas kecil
 - 2) Mengontrol pembayaran utang dagang intern
- i. ADM Penagihan / *collector*
 - 1) Bertanggung jawab dalam pengelolaan nota tagihan toko
- j. *Cost Accounting*
 - 1) Bertanggung jawab dalam kontrol administrasi produksi
 - 2) Mengontrol alur produksi untuk menjaga efisiensi dan tetap pada standarisasi yang berlaku
 - 3) Mengontrol biaya dan beban yang menyangkut produksi
- 2. Divisi HR & GA / *Human Resource & General Affair (Pjs)*
 - a. HR & GA Div. *Head*
 - 1) Mengontrol pengelolaan SDM dari analisis kebutuhan karyawan, proses rekrutmen, pengembangan karyawan sampai dengan proses PHK
 - 2) Mengelola administrasi dan data kepersonaliaan yang *up to date* dan akurat
 - 3) Mengontrol pengelolaan bagian umum perusahaan (*general affair*)

- b. *General Affair*
 - 1) Melakukan tugas *general affair* dengan berkoordinasi dengan HR & GA Div. Head
- 3. Divisi *Marketing*
 - a. *Salesman*
 - 1) Berfungsi sebagai perantara perusahaan dalam menjalin hubungan baik dengan toko atau konsumen
 - 2) Berfungsi sebagai tenaga penjualan dan penagihan ke toko atau konsumen
 - 3) Berfungsi sebagai penerima orderan toko
 - 4) Berfungsi sebagai pengontrol piutang toko
- 4. Divisi Gudang Bahan Baku
 - a. *Purchasing*
 - 1) Melakukan tugas *purchasing* (pengadaan/pembelian barang)
 - 2) Membantu tugas dan pekerjaan teknisi
 - b. *Foreman Gudang Bahan Baku*
 - 1) Melakukan kontrol dan monitoring persediaan bahan baku produksi (produksi busa dan *springbed*)
 - 2) Melakukan pemesanan (*order*) bahan baku baik ke pusat maupun lokal dengan persetujuan FM
 - 3) Melakukan koordinasi dengan bagian produksi dalam hal pemenuhan kebutuhan bahan baku

5. Divisi WH & DIS/*Warehouse & Distribution*

a. *WH & Distribution Dept. Head*

- 1) Melakukan kontrol dan monitoring *stock* barang jadi di gudang
- 2) Mengoordinasi pelaksanaan tugas dan kerja bagian *warehouse & distribution*
- 3) Melakukan perencanaan *stock (forecast)* dan pemesanan (*order*) barang jadi ke *supplier* pusat dengan persetujuan FM
- 4) Melakukan koordinasi dengan bagian produksi dalam transfer barang hasil produksi yang ditransfer ke gudang jadi

b. *Checkermuat*

- 1) Mengoordinasi dan mengawasi kegiatan muat barang pada saat pengiriman barang
- 2) Melakukan cek barang dan membuat surat jalan sesuai NPP

c. *ADM Stock Manual*

- 1) Bertanggung jawab dalam pencatatan dan pelaporan data *stock* barang manual secara tepat dan akurat
- 2) Melakukan cek fisik *stock* barang secara periodik disesuaikan dengan data *stock* yang ada (adm manual dan adm surat jalan)

6. Divisi Produksi Busa

a. *Produksi Busa Dept. Head*

- 1) Melakukan kontrol terhadap keseluruhan proses produksi busa
- 2) Melakukan kontrol dan monitoring terhadap kesiediaan bahan baku untuk keperluan produksi busa

- 3) Melakukan pengembangan produk busa dengan berkoordinasi dengan FM

b. *Foreman Foaming*

- 1) Mengoordinasi pelaksanaan produksi busa di bagian *foaming*
- 2) Melakukan kontrol dan membuat laporan permintaan dan pemakaian bahan baku serta hasil produksi *foaming*
- 3) Berkoordinasi dengan Produksi Busa *Dept. Head* mengenai tugas dan fungsi di bagian *foaming*

c. *Foreman Potong & Packing Busa*

- 1) Mengoordinasi pelaksanaan produksi busa di bagian potong dan *packing* busa
- 2) Melakukan kontrol dan membuat laporan permintaan dan pemakaian bahan baku serta hasil produksi
- 3) Berkoordinasi dengan Produksi Busa *Dept. Head* mengenai tugas dan fungsi di bagian potong dan *packing* busa

d. *Foreman Jahit*

- 1) Mengoordinasi pelaksanaan produksi busa di bagian jahit dan potong kain (busa dan *springbed*)
- 2) Melakukan kontrol dan membuat laporan permintaan dan pemakaian bahan baku serta hasil produksi jahit
- 3) Berkoordinasi dengan Produksi Busa *Dept. Head* mengenai tugas dan fungsi di bagian jahit dan potong kain

7. Divisi Produksi *Springbed*

a. Produksi *Springbed Dept. Head*

- 1) Melakukan kontrol terhadap keseluruhan proses produksi *springbed*
- 2) Melakukan kontrol dan monitoring terhadap kesediaan bahan baku untuk keperluan produksi *springbed*
- 3) Melakukan pengembangan produk *springbed* dengan berkoordinasi dengan FM

b. *Foreman* Matrass

- 1) Mengoordinasi pelaksanaan produksi *springbed* di bagian matrass dan *combining*
- 2) Melakukan kontrol dan membuat laporan permintaan dan pemakaian bahan baku serta hasil produksi
- 3) Berkoordinasi dengan *Dept. Head* Produksi *Springbed* mengenai tugas dan fungsi di bagian matrass dan *combining*

c. *Foreman* Divan/Sandaran

- 1) Mengoordinasi pelaksanaan produksi *springbed* di bagian divan, twin, dan sandaran
- 2) Melakukan kontrol dan membuat laporan permintaan dan pemakaian bahan baku serta hasil produksi
- 3) Berkoordinasi dengan *Dept. Head* Produksi *Springbed* mengenai tugas dan fungsi di bagian divan, twin, dan sandaran

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan melalui komitmen karyawan PT Rentang Buana Niagamakmur unit Tasikmalaya adalah menggunakan metode penelitian survei. Menurut Sugiyono (2019: 57) metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar dalam suatu penelitian, yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Komitmen Karyawan Bagian Produksi PT Rentang Buana Niagamakmur Unit Tasikmalaya”, maka terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel kompensasi (X) sebagai variabel *independent*, variabel kinerja karyawan (Y) sebagai variabel *dependent* dan variabel komitmen karyawan (Z) sebagai variabel mediasi. Untuk menjelaskan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kompensasi (X)	Pengaturan keseluruhan pemberian balas jasa bagi <i>employers</i> maupun <i>employees</i> , baik yang langsung berupa uang (finansial) maupun yang tidak langsung berupa uang (nonfinansial)	1. Gaji	<ul style="list-style-type: none"> – Gaji sudah memenuhi besaran minimal yang ditetapkan oleh pemerintah – Gaji yang dibagikan telah sesuai dengan prestasi yang dihasilkan 	O R D I N A L
		2. Insentif	<ul style="list-style-type: none"> – Mendapatkan insentif jika memenuhi target yang sudah ditetapkan – Insentif diberikan tepat waktu 	
		3. Tunjangan	<ul style="list-style-type: none"> – Mendapat tunjangan kesehatan (BPJS) sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam perundang-undangan – Mendapat tunjangan hari raya (THR) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan 	
		4. Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> – Tersedianya inventaris untuk menunjang pekerjaan – Tersedianya 	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			fasilitas lahan parkir khusus yang memadai	
			– Tersedianya fasilitas kesehatan yang lengkap	
Komitmen Karyawan (Z)	Suatu keadaan yang mana seorang karyawan mempunyai keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaannya. Hal ini bukan mengenai jenjang karier, gaji, dan sebagainya, melainkan kenyamanan dan perasaan yang begitu mendalam untuk bekerja di PT Rentang Buana Niagamakmur unit Tasikmalaya	1. Faktor Logis	– Kompensasi yang diterima sudah layak	
			– Kompetensi yang dimiliki sesuai dengan pekerjaan	
		2. Faktor Lingkungan	– Pimpinan memberikan ruang kepada karyawan untuk berinovasi	
			– Rekan kerja sangat menyenangkan	O R D
		3. Faktor Harapan	– Kepastian promosi dari perusahaan sangat jelas	I N A L
			– Perusahaan membimbing karyawan agar mempunyai karier yang lebih baik	
		4. Faktor Ikatan Emosional	– Merasa mencintai pekerjaan yang ada	
			– Merasa berhutang budi	
Kinerja Karyawan (Y)	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam	1. Target	– Fokus pada pencapaian target	
			– Target menantang	
			– Target realistis	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya	2. Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> – Mengikuti prosedur untuk mencapai kualitas – Memiliki komitmen tentang kualitas 	O R D I N A L
		3. Waktu Penyelesaian	<ul style="list-style-type: none"> – Pekerjaan selesai tepat waktu – Berkomitmen terhadap pentingnya ketepatan waktu 	
		4. Taat Asas	<ul style="list-style-type: none"> – Dilakukan dengan cara yang benar – Dapat dipertanggung jawabkan 	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif. Menurut Sugiyono (2019: 9) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Adapun jenis data berdasarkan sumbernya yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang sedang diteliti. Salah satu cara untuk mendapatkan data tersebut adalah dengan memberikan kuesioner yang akan diisi langsung oleh objek yang akan

diteliti, untuk objek dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi PT Rentang Buana Niagamakmur unit Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari penelitian, misalnya bersumber dari jurnal dan dokumen-dokumen perusahaan. Data sekunder ini digunakan untuk menunjang dan membantu menguatkan data primer.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019: 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi PT Rentang Buana Niagamakmur unit Tasikmalaya yang berjumlah 48 orang.

Berikut ini adalah sebaran tenaga kerja bagian produksi di PT Rentang Buana Niagamakmur unit Tasikmalaya:

Tabel 3.2
Sebaran Tenaga Kerja Bagian Produksi

No.	Unit Kerja	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Produksi Busa	22	1	23
2	Produksi <i>Springbed</i>	24	1	25
Jumlah				48

Sumber: HR&GA PT Rentang Buana Niagamakmur Unit Tasikmalaya (2021)

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019: 127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).

Dalam penelitian ini, teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sensus. Menurut Sugiyono (2019: 134) sensus atau sampling total adalah teknik pengembalian sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.

Berdasarkan pendapat tersebut karena populasi dalam penelitian ini di bawah 100, maka seluruh anggota populasi yang berjumlah 48 orang akan dijadikan sebagai sampel.

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019: 195) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Setelah data yang diperlukan diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis dan interpretasi tersebut, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019: 175) uji validitas menunjukkan seberapa jauh instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan melalui total skor, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai pembanding

Y : Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat keabsahan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

Kriteria pengujian:

Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut valid

Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas ini akan menggunakan program SPSS versi 20.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019: 176) uji reliabilitas menunjukkan seberapa jauh instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala-gejala yang sama dan hasil pengukuran itu reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *cronbach*. Dari hasil perhitungan, maka didapatkan keputusan sebagai berikut:

Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan reliabel

Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tidak reliabel (gugur)

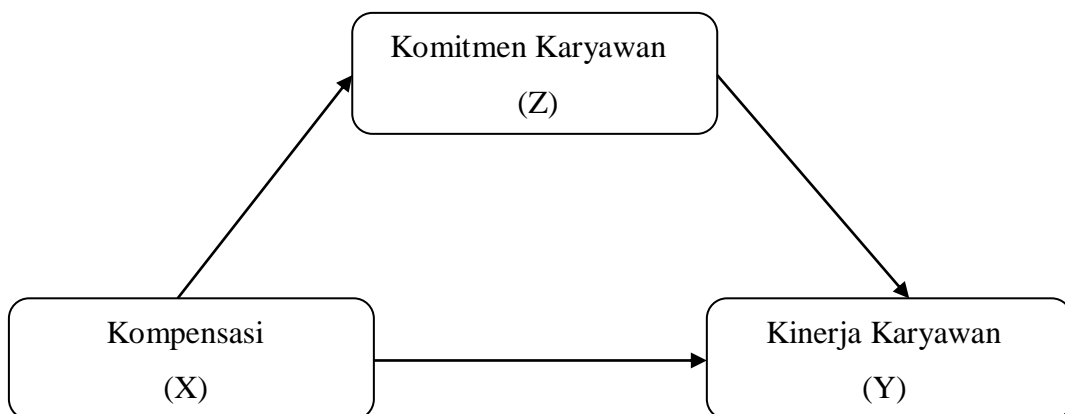
Untuk mempermudah perhitungan, uji reliabilitas ini akan menggunakan program SPSS versi 20.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data sekunder dari subjek yang diteliti, baik secara pribadi maupun kelembagaan seperti: rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, buku-buku, riwayat perusahaan, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian.

3.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan melalui komitmen karyawan, maka disajikan model penelitian berdasarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan melalui komitmen karyawan.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019: 206). Analisis dapat berupa tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala *likert* untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Untuk pernyataan positif, skala nilai yang dipergunakan adalah 5-4-3-2-1

Tabel 3.3
Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2019: 147)

2. Untuk pernyataan negatif, skala nilai yang dipergunakan adalah 1-2-3-4-5

Tabel 3.4
Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah
2	Setuju	S	Rendah
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2019: 147)

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan, maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.4.2 Metode Successive Interval

Analisis *Method Of Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Data yang diperoleh merupakan data ordinal sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode *successive interval*. Adapun langkah-langkah dari *successive interval* menurut Sugiyono (2018: 25) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada).
2. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (karyawan) sehingga diperoleh proporsi.

3. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden sehingga keluar proporsi kumulatif.
4. Proporsi kumulatif (PK) dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban.
5. Hitung $SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\text{Daerah di bawah batas atas} - \text{Daerah di bawah batas bawah}}$
 SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu. *Transformated scale value* : $Y = SV + SV_{\min}$.

3.4.3 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Ada beberapa alat uji yang sering digunakan dalam uji asumsi klasik diantaranya:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f berasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Menurut Ghozali metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah metode *kolmogorov-smirnov*, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal

b. Jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, sedangkan apabila berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas. Apabila terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi ini dikatakan baik.

Menurut Ghozali (2018: 138) menyatakan bahwa cara agar dapat mendeteksi ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Di mana sumbu Y merupakan Y yang sudah diprediksi, dan sumbu X merupakan residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang sudah di *studentized*.

Adapun dasar analisis untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Menurut Ghozali (2018: 112) mengatakan bahwa “Uji *Durbin Watson* dilakukan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak terdapat variabel lagi di antara variabel *independent*.”

Adapun pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2018: 112)

Jika tidak ada keputusan yang dapat diambil, maka dapat dilakukan dengan uji *Run Test*. Menurut Ghozali (2018: 121) uji *Run Test* akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada uji *Durbin Watson*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi.

3.4.4 Regresi Dengan Variabel Mediasi (Metode *Product of Coefficient*)

Analisis regresi variabel mediasi dengan metode *product of coefficient* dikembangkan oleh Sobel (1982). Oleh karena itu, uji ini sering disebut dengan Uji Sobel. Uji variabel mediasi dengan metode ini dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) melalui variabel mediasi (Z) atau menguji signifikansi pengaruh tak langsung.

Perkalian pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel mediator (**a**) dan pengaruh langsung variabel mediator terhadap variabel *dependent* (**b**) menjadi (**ab**). Uji signifikansi pengaruh tidak langsung (**ab**) dilakukan berdasarkan rasio antara koefisien (**ab**) dengan *standard error* yang akan menghasilkan nilai t statistik. Untuk menghitung *standard error* **ab** digunakan rumus sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Sedangkan nilai z hitung koefisien ab adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Pada pengujian mediasi menggunakan metode ini terdapat dua variabel endogen, yaitu komitmen karyawan dan kinerja karyawan. Sehingga dapat membuat dua persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan I : Komitmen karyawan = $\alpha_1 + b_1$ kompensasi

Persamaan II : Kinerja karyawan = $\alpha_2 + b_2$ kompensasi + b_3 komitmen karyawan

Analisis regresi mediasi dengan metode *product of coefficient* dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y), dan dapatkan nilai koefisien regresi (a) dan *standard error* koefisien regresi (Sa).
2. Membuat persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) dengan memasukkan variabel mediasi (Z) dalam persamaan, dan dapatkan nilai koefisien regresi (b) dan *standard error* koefisien regresi (Sb).
3. Menghitung nilai *standard error* ab dan diberi nama Sab.
4. Menghitung nilai t hitung dengan membagi ab dengan Sab.
5. Menarik kesimpulan dengan kriteria jika z hitung lebih besar dari z tabel, maka variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel mediasi dinyatakan memediasi hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung.

3.4.5 Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar variabel. Menurut Ghazali (2018: 96) menyatakan bahwa “Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel *dependen* dengan variabel *independent*.”

Jangkauan nilai R adalah berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 berarti hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dan variabel terikat adalah semakin kuat. Semakin mendekati 0 berarti hubungan antar variabel bebas secara bersama-sama dan variabel terikat semakin lemah atau bahkan tidak ada sama sekali.

Jika nilai R (korelasi) tersebut bernilai positif, maka hal ini menandakan bahwa jika terjadi peningkatan nilai pada variabel bebas, maka akan menyebabkan

peningkatan nilai pada variabel terikat, artinya terjadi hubungan yang searah antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tetapi jika nilai R (korelasi) tersebut bernilai negatif, maka hubungan yang terjadi adalah hubungan yang berbalik arah. Hubungan berbalik arah tersebut mengandung makna bahwa jika terjadi peningkatan nilai pada variabel bebas secara bersama-sama, maka akan menyebabkan penurunan nilai variabel terikat. Begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan nilai pada variabel bebas secara bersama-sama, maka akan menyebabkan peningkatan nilai pada variabel terikat.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Indeks Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Kurniawan (2019: 161)

3.4.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel *independent* terhadap variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Menurut Ghozali (2018: 97) menyatakan bahwa “Nilai yang mendekati satu berarti

variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*.”

Untuk menghitung koefisien determinasi umumnya adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh faktor lain di luar variabel yang diteliti dapat dipergunakan koefisien nondeterminasi yang dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Knd = (1-r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

Knd = Koefisien nondeterminasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan